

**STRUKTUR GERAK TARI LURAH KINCIA DI SANGGAR
TARI LURAH KINCIA NAGARI SITUJUAH BATUA
KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**MUTTIAH RAZKI JUDENTA
NIM. 16023051/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Sanggar Tari Lurah
Kincia Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo
Nagari Kabupaten 50 Kota

Nama : Muttiah Razki Judenta

NIM/TM : 16023051/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

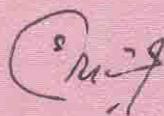
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

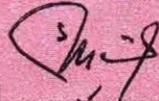
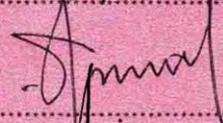
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Sanggar Tari Lurah Kincia
Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari
Kabupaten 50 Kota

Nama : Muttiah Razki Judenta
NIM/TM : 16023051/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muttiah Razki Judenta
NIM/TM : 16023051/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Sanggar Tari Lurah Kincia Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Materai
Rp. 3000,.

Muttiah Razki Judenta
NIM/TM. 16023051/2016

ABSTRAK

Muttiah Razki Judenta 2020. Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Sanggar Tari Lurah Kincia Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: pengumpulan data, mendeskripsikan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur gerak , Tari Lurah Kincia memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu dimulai dari kepala, badan, tangan, kaki. Dari tata hubungan antar elemen di atas, menghasilkan bentuk-bentuk motif silih berganti, dan saling berkaitan seperti mata rantai. Tata hubungan hirarkis gramatikal yang terdapat dalam Tari Lurah Kincia terdiri dari 37 motif, 6 frase, 4 kalimat dan 1 gugus. Tari Lurah Kincia termasuk tata hubungan sintagmatis, tata hubungan yang seperti mata rantai tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkan antara yang satu dengan yang lainnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, tiada kata yang tepat dan yang paling mulia selain mengucapkan Puji Syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Sanggar Tari Lurah Kincia Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu pendidikan program Strata Satu (S1) pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang. Selain itu hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya.

Suksesnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Susmiarti, SST, M.Pd pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis, memberikan masukan, motivasi dan semangat, serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Yuliasma, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum sebagai tim penguji Skripsi yang telah meluangkan waktunya.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan kelancaran selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberi bimbingan penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Pendidikan Sendratasik.

5. Bapak dan ibu staf Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
6. Kepada kedua orang tua tersayang dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta nasihat selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan mutu skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca umumnya.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Tari	9
2. Tari Tradisional	9
3. Struktur Gerak	10
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Jenis Data	18
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Tari Lurah Kincia dalam Acara Peringatan Peristiwa Situjuah	31
1. Asal-usul Tari Lurah Kincia.....	34
2. Bentuk Penyajian Tari Lurah Kincia	36
C. Struktur Tari Lurah Kincia.....	55
1. Tata Hubungan antar Elemen Dasar Gerak Tari	55
2. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal.....	83
3. Analisis Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis	89
D. Pembahasan.....	93

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa	24
Tabel 2. Jumlah Mata Pencaharian	27
Tabel 3. Sikap dan Gerak Tari Lurah Kincia	57
Tabel 4. Inventaris Sikap dan Gerak	60
Tabel 5. Deskripsi Motif	76
Tabel 6. Urutan Penyajian Gerak Dan Durasi Tari Lurah Kincia	83
Tabel 7. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. KerangkaKonseptual	16
Gambar 2. Peta Nagari Situjuah Batua	23
Gambar 3. Masjid Pahlawan Situjuah Batua	26
Gambar 4. Penampilan Tari Lurah Kincia pada Acara Peringatan Peristiwa Situjuah.....	34
Gambar 5. Busana Tari Lurah Kincia	48
Gambar 6. Baju Kuruang	49
Gambar 7. Kodek	49
Gambar 8. Tingkuluak Pompong	50
Gambar 9. Ikek Pinggang	51
Gambar 10. Alat Musik Talempong	52
Gambar 11. Alat Musik Gandang Tambua	52
Gambar 12. Alat Musik Pupuik Sarunai	52
Gambar 13. Alat Musik Jimbe	53
Gambar 14. Alat Musik Gandang Katindia	53
Gambar 15. Alat Musik Tasa	53
Gambar 16. Alat Musik Saluang	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Kesenian merupakan salah satu perwujudan didalam kebudayaan. Kesenian yang selalu mempunyai peranan tertentu didalam masyarakat (Sedyawati, 1986: 4). Kesenian mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda di dalam kelompok-kelompok masyarakat, kesenian senantiasa dapat memberikan kebangsaan bagi kelompok masyarakat yang menciptakannya.

Kesenian adalah kegiatan yang bersifat ke luar artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain (Murgiyanto, 1983: 21). Dengan demikian berbagai bentuk kesenian yang hidup dan berkembang pada masyarakat perlu mendapatkan perhatian dan pelestarian, agar berbagai kesenian tersebut tetap hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian mempunyai beberapa cabang diantaranya seni musik, seni tari, seni lukis, dan seni drama. Dari sekian banyak kekayaan seni indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia (Sedyawati, 1986: 73).

Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Tari sebagai media ekspresi seni dapat berkomunikasi dengan penghayatannya melalui gerak bersama frase-frase ekspresif (Sedyawati, 1986: 73).

Daerah Minangkabau mempunyai berbagai jenis seni pertunjukan seperti Randai, Saluang, Rabab, Tari dan sebagainya. Secara umum, tari

tradisional Minangkabau disebut juga permainan anak nagari. Hal ini disebabkan karena munculnya kesenian ditengah-tengah masyarakat dan dimainkan oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara (14 Januari 2020) dengan Elyenis (salah satu pewaris *Tari Lurah Kincia*, Jorong Tangah Kanagarian Situjuh Batua memiliki beragam kesenian tradisional. Keragaman tersebut dapat dilihat dari jenis keseniannya seperti Randai, tari Rantak Gadih Situjuh, Tari Kabau Padati dan Tari Lurah Kincia. Pada penulisan ini penulis ingin mengkaji tari *Lurah Kincia* yang merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Situjuh Batua yang memfokuskannya pada Pelestarian Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

Tari *Lurah Kincia* ini dulunya hanya ditampilkan sekali dalam setahun dalam acara peringatan peristiwa Situjuh pada setiap tanggal 15 Januari, namun 8 tahun belakangan ini tari *Lurah Kincia* ini sudah sering ditampilkan pada acara-acara besar seperti 17 Agustus, perayaan pekan budaya atau pameran seni budaya dan lain-lain sebagainya.

Menurut Elyenis (wawancara 14 Januari 2020), bahwa *tari Lurah Kincia* ini tidak tau pasti siapa penciptanya, namun tari ini sudah ada sejak lama sekitar tahun 1970 an, dulu tari ini ditampilkan dalam satu paket kesenian saja yang setiap tahunnya pada tanggal 15 Januari untuk memperingati peristiwa Situjuh serta hiburan bagi masyarakat Situjuh. Namun, pada tahun 2007 baru diberi nama "*Tari Lurah Kincia*" oleh sanggar Tari Lurah Kincia yang dipimpin oleh Elyenis. Elyenis merupakan pewaris

Tari Lurah Kincia ini, merupakan orang asli Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

Asal kata *Tari Lurah Kincia* yaitu *Lurah Kincia* berasal dari kata “Lurah” dan “Kincia” yang berarti *Lurah* merupakan tempat pemandian dan menjemput air dan *Kincia* yang berarti kincir atau kincir air. *Tari Lurah Kincia* merupakan hasil budaya masyarakat Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota hingga saat ini masih tetap ada dan dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat setempat.

Tari Lurah Kincia memiliki keunikan, keunikan tersebut dapat dilihat dari properti dan gerak. Keunikan tersebut dapat dilihat pada gerak yang menggambarkan tentang peristiwa Situjuh. Gerak tersebut adalah yang lembut, keras. Dari properti yang digunakan pada tari *Lurah Kincia*, sejak tari ini diciptakan sampai saat ini properti yang digunakan dalam tari *Lurah Kincia* ini tidak berubah, yaitu *parian* dan *katidiang (bakul)*. *Parian* merupakan alat yang terbuat dari bambu yang digunakan oleh masyarakat Situjuh pada dahulunya yang memiliki 3 fungsi sekaligus yaitu untuk menjemput air ke *lurah*, menumbuk padi dan digunakan untuk berperang. Hal ini menggambarkan bahwa kebiasaan masyarakat pada waktu dulu yang menjemput air ke *lurah*, menumbuk padi dan bambu runcing yang digunakan dalam perang pada saat terjadinya peristiwa Situjuh, sedangkan *katidiang* digunakan untuk membawa padi.

Tari Lurah Kincia ini juga menggambarkan tentang peristiwa Situjuh yang terjadi pada tanggal 15 Januari tahun 1949. Yang mana pada peristiwa

tersebut banyak para pejuang berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah (Belanda), sehingga terjadi peristiwa berdarah di Situjuh Batua tepatnya di Lurah Kincia tersebut. sampai saat ini Peristiwa Situjuh selalu dikenang oleh masyarakat Situjuh dan peristiwa ini sudah menjadi peristiwa nasional.

Terkait dengan pernyataan di atas upaya yang dilakukan oleh Elyenis dan *Sanggar Tari Lurah Kincia* dalam pelestarian *Tari Lurah Kincia* yang masih diajarkan sampai sekarang. Dengan usaha dan kegigihan yang dilakukan oleh Elyenis dan Sanggar Tari Lurah Kincia, maka penulis tertarik untuk mengetahui struktur gerak *tari Lurah kincia* yang dilakukan di Sanggar Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten 50 Kota. Selain itu kenapa peneliti memilih *Tari Lurah Kincia* karena Tari ini diangkat dari sejarah dan mempunyai keunikan tersendiri seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Tari Lurah Kincia merupakan perwujudan dengan kehadirannya diilhami oleh peristiwa Situjuh. Oleh karena itu penyaji tari ini dilakukan oleh 6 orang penari wanita yang bercerita tentang peristiwa Situjuh yang menggambarkan penyerangan oleh pasukan penjajah Belanda terhadap para pejuang kemerdekaan.

Struktur tari *Lurah Kincia* ini dapat dilihat dari susunan bagiannya yaitu bagian pertama penari *Lurah Kincia* masuk dari sudut kanan pentas belakang dengan iringan *bansi* saja, yang menggambarkan tentang suasana alam, pada bagian ini penari masuk dari sudut kanan belakang pentas dengan pola lantai

diagonal dengan melakukan gerak *bajalan sairiang* menuju ke tengah pentas. Bagian kedua setelah di tengah pentas penari melakukan gerak *manurun lurah* kemudian baru masuk bunyi gendang. Pada bagian ini penari melakukan gerak *bamain basamo*, mandi dipincuran. Bagian ketiga pada bagian akhir ini, tari menggambarkan tentang peperangan yang terjadi di Lurah Kincia. Puncak dari tari Lurah Kincia diiringi oleh gendang dengan tempo yang lumayan cepat dengan gerak *baparang* dan *bajalan sairiang*.

Tari Lurah Kincia biasanya ditampilkan pada malam hari dikarenakan pada siang harinya upacara memperingati peristiwa Situjuh atau memperingati hari pahlawan yang telah gugur di Lurah Kincia tersebut. tari Lurah Kincia ini dulunya ditarikan oleh 4 orang penari laki-laki dan 4 orang penari perempuan. Para penari laki-laki menggunakan *parian* dan penari perempuan menggunakan *katidiang*. Sampai saat ini penari *Tari Lurah Kincia* ini tidak dibatasi siapa saja penarinya, baik laki-laki maupun perempuan boleh menarikannya. Dalam penelitian ini penulis lebih membahas tari Lurah Kincia yang ditarikan oleh perempuan saja yang ditarikan oleh 6 orang penari.

Permasalahan yang ditemui pada Tari Lurah Kincia ini, penari sering lupa akan urutan gerak tari Lurah Kincia. Mereka hanya bisa menarik Tari Lurah Kincia dengan mengikuti penari yang berada di bagian depan saja. Penari tidak hafal akan struktur gerak Tari Lurah Kincia yang sebenarnya. Kadangkala mereka menarik Tari Lurah Kincia dengan gerakan yang tidak sama, mereka menari dengan memotong bagian-bagian gerak yang mereka anggap susah melakukannya bahkan ada gerakan yang tertinggal.

Berdasarkan uraian di atas, melalui penelitian ini perlu dikukuhkan struktur gerak Lurah Kincia, agar tari ini tetap terjaga kelestarian gerakannya serta ciri khasnya dari tari ini tidak hilang begitu saja. Maka dari itu Tari Lurah Kincia perlu dideskripsikan dan didokumentasikan terutama dalam struktur gerakannya. Peneliti tertarik untuk menganalisis Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota agar tetap terjaga keaslian gerakannya dan terhindar dari kepunahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Asal-usul tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.
2. Fungsi tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.
3. Struktur gerak tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut: “Bagaimanakah Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hendaknya berguna untuk para seniman tari, agar terus mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional terutama para generasi muda.
2. Untuk mendokumentasikan Tari Lurah Kincia secara tertulis, agar dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan. Terutama untuk jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui lebih rinci bagaimana struktur gerak tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

4. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan S-1 Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
5. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk mengurai permasalahan yang diteliti. Dengan demikian teori yang akan dilihat yang berkaitan dengan Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batu Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota antara lain:

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1986:83) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Selanjutnya menurut Susanne K. Langer dalam Soedarsono (1977:17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu gerakan yang dilahirkan oleh manusia diungkapkan melalui gerakan yang indah dan ritmis yang bisa dinikmati dengan rasa.

2. Tari Tradisional

Menurut Soedarsono (1977:29) tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Menurut Supardjan (1982: 50), tari tradisional adalah tarian-tarian yang sudah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada. Selanjutnya Setiawati (2008:166) mengatakan

bahwa tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku, dan telah mengalami pewarisan budaya yang cukup lama.

Berdasarkan pengertian di atas, maka tari tradisional bisa dikatakan sebagai tarian yang sudah ada cukup lama dan diturunkan secara turun temurun dari generasi kegenerasi dan bertumpu pada pola-pola tradisi yang sudah ada. Tari Lurah Kincia merupakan tari tradisional yang sudah ada dari zaman dahulu yang tumbuh dan berkembang di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota sampai saat sekarang.

3. Struktur Gerak

Struktur menurut Brown (dalam Suharto, 1987: 1) adalah “seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan”. Struktur dalam tari merupakan seperangkat tata hubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dianalisis secara terstruktur dan mendalam terhadap tari tersebut secara mendetail.

Menurut Kaeppler (1972:174) analisis struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi di antara unit-unit tersebut. Selanjutnya Kaeppler menganalogikan tari dengan bahasa dalam analisis linguistik (analisis gerak dan sikap) yang memiliki motif, kemudian motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus dan gugus membentuk suatu tarian. Tubuh sebagai sistem dan juga sebagai instrumen

ekspresi dipilahkan ke dalam empat bagian tubuh, yaitu kepala, badan, tangan dan kaki yang masing-masingnya mempunyai sikap dan gerak sebagai satuan terkecil dari gerak tari. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur adalah unit dalam gerak dan sikap tari yang bervariasi yang memiliki motif, frase, kalimat, dan gugus.

Menurut Suharto (1987:15-39) pembahasan analisis tari dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu Tata Hubungan antar elemen dasar dan Tata hubungan hirarkis gramatikal.

a. Tata Hubungan antar elemen dasar

Elemen dasar yaitu unsur-unsur gerak yang lebih kecil dari gerak dasar suatu tarian. Jadi tata hubungan antar elemen dasar adalah bentuk gerak yang merupakan gabungan dari unsur-unsur gerak yang membentuk sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak,

b. Tata hubungan hirarkis gramatikal

Tata hubungan hirarkis gramatikal adalah hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar.

Tata hubungan hirarkis gramatikal dalam tari yaitu terdapat tata hubungan antara motif, frase, kalimat, dan gugus tari sampai menjadi bentuk gerak tari yang utuh, menurut Ben Suharto (1987: 16-19) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Motif

Motif menurut Soeharto (1987: 16) adalah satuan atau unit komponen terkecil dari sebuah tari. Menurut Martin dan Pesovar dalam Jusnarso Darmanto (2017: 6) motif merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit di mana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali. Dalam penelitian Jusnarso Darmanto (2017: 6) motif sebagai gabungan dari unsur gerak kepala, unsur gerak badan, unsur gerak tangan, dan unsur gerak kaki sehingga terbentuklah satuan terkecil dari struktur gerak yang disebut motif gerak.

2) Frase

Frase menurut Soeharto (1987: 19) dapat berupa motif atau beberapa motif yang dapat menjadi frase. Frase gerak menurut Smith dalam Jusnarso Darmanto (2017: 6) yaitu frase merupakan gabungan dari motif-motif gerak.

3) Kalimat

Kalimat menurut Soeharto (1987: 18) merupakan sekelompok gerak yang terdiri dari beberapa frase dan mempunyai pola gerak yang sama. Menurut Smith dalam Jusnarso Darmanto (2017: 6)

bahwa seksi atau kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif. Kalimat atau ragam gerak merupakan kesatuan dari frase gerak.

4) Gugus

Gugus menurut Soeharto (1987: 18) adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebuah kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya.

Dalam tata hubungan hirarkis gramatikal ini terbagi dua, yaitu tata hubungan sintagmatis dan tata hubungan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara motif satu dengan yang lainnya. Sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat diputar balikkan atau saling menggantikan antara motif satu dengan motif lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tata hubungan elemen dasar memiliki dua unsur yaitu gerak dan sikap dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Gabungan dari gerak dan sikap kepala, badan, tangan, dan kaki tersebut akan membentuk suatu motif.

Sedangkan tata hubungan hirarkis gramatikal dapat dipahami bahwa terdapat motif yang membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus, dan gugus membentuk satu kesatuan yang utuh serta dapat menentukan apakah tarian tersebut memiliki tata hubungan sintagmatis atau paradigmatis.

B. Penelitian Relevan

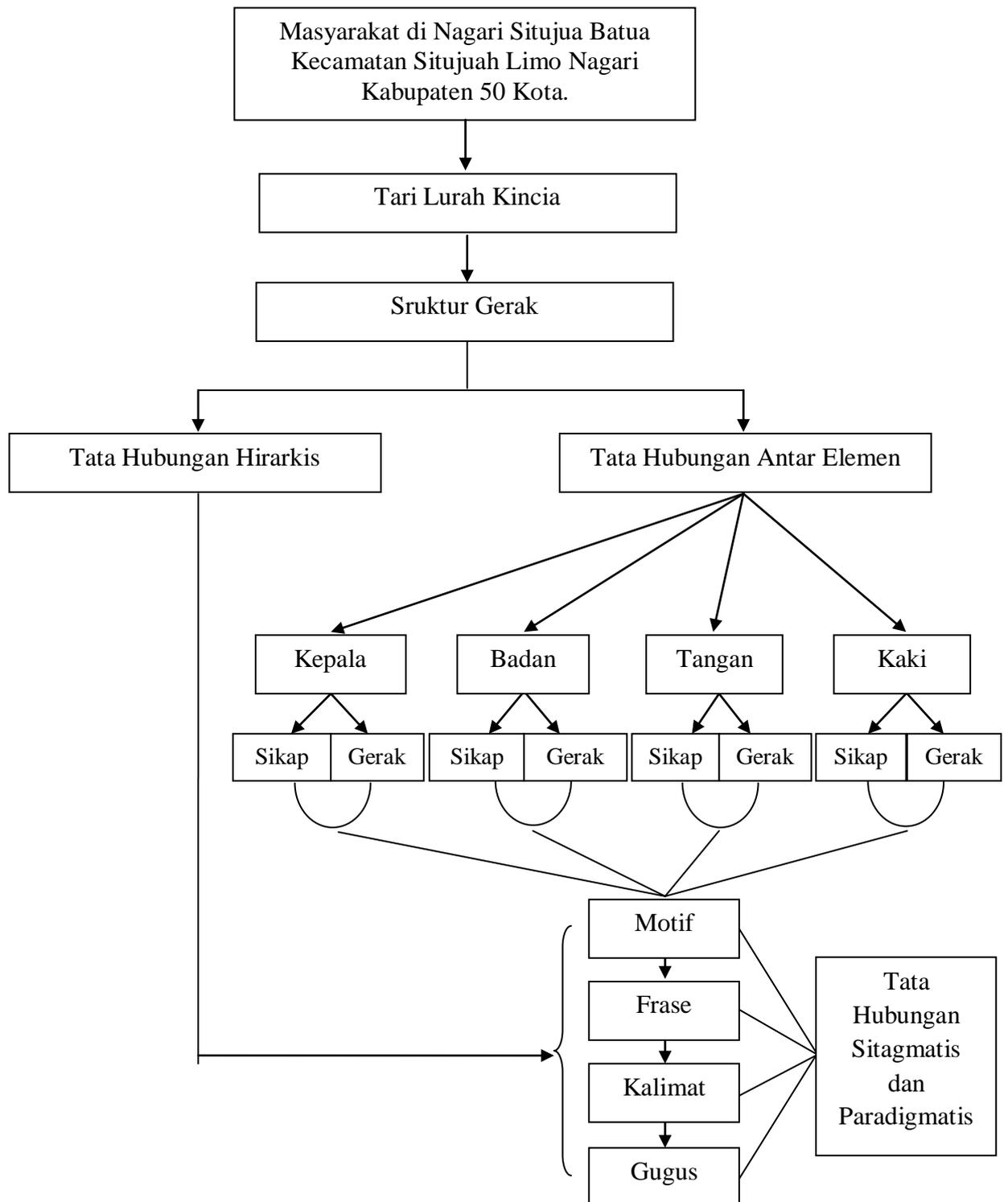
Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, belum ada peneliti yang meneliti tentang Struktur Gerak Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batu Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota. Berkaitan dengan itu beberapa sumber yang peneliti baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan adalah hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian yang peneliti bahas. Beberapa diantara topik-topik penelitian yang sama dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Rani Agustina Putri, 2015. Skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.
2. Gyavani Lugwensa, 2017. Skripsi “Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
3. Tri Putri Ayu, 2019 Skripsi “Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara”.

C. Kerangka Konseptual

Tari Lurah Kincia merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Nagari Situjuah Batu Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota. Dalam kerangka konseptual pada penelitian ini yang akan dilakukan adalah menganalisis Struktur Gerak Tari Lurah Kincia yang dilakukan dengan dua cara yang

diaplikasikan oleh Ben Suharto yaitu Tata Hubungan Antar Elemen Dasar dan Tata Hubungan Hirarkis. Pada tataran pertama Tata Hubungan Antar Elemen Dasar yang ditinjau dari unsur tari yaitu sikap dan gerak pada kepala, badan, tangan dan kaki. Kemudian akan dihubungkan pada tingkat atau tataran kedua pada Tata Hubungan Hirarkis yaitu tataran motif yang merupakan satuan unit terkecil dalam tari. Tataran ketiga adalah tingkat frase yang merupakan sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase, kemudian pada tataran keempat adalah kalimat yang merupakan gabungan dari beberapa frase. Dan tataran kelima adalah gugus yang berarti kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan serta keutuhan sebagai kelompok. Dari tataran motif, frase, kalimat dan gugus tersebut diidentifikasi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada tari Cangget. Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Struktur Gerak Tari *Lurah Kinciadi* Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama : Tata hubungan elemen dasar, Tari *Lurah Kincia* memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu dimulai dari kepala, badan, tangan, kaki. Sikap dan gerak yang terdapat dalam tari ini terdiri dari : 1) Sikap dan gerak kepala terlihat pada : a) sikap kepala *tagak*, b) gerak pada kepala yaitu *gelek*. 2) Sikap dan gerak badan terlihat pada : a) sikap badan *silang*, b) gerak pada badan *putar*. 3) Sikap dan gerak pada tangan dapat dilihat pada : a) sikap tangan memegang properti. b) gerak tangan *jangkau*, *malenggang*, *galatiak*, *bukak silang* 4) Sikap dan gerak pada kaki dapat dilihat pada : a) sikap kaki *tegak* b) gerak kaki *putar*.

Dari tata hubungan antar elemen di atas, menghasilkan bentuk-bentuk motif yang silih berganti dan saling berkaitan seperti mata rantai. Adapun ragam gerak yang terdapat dari Tari *Lurah Kincia* ini adalah *bajalan sairiang*, *manurun lurah*, *maambiak padi*, *manampih padi*, *bamain basamo* dan *baparang*.

Kedua : Tata hubungan hirarkis gramatikal yang terdapat dalam Tari *Lurah Kincia* terdiri dari 37 motif, 6 frase, 4 kalimat dan 1 gugus.

Ketiga : Tari *Lurah Kincia* termasuk tata hubungan sintagmatis, tata hubungan yang seperti mata rantai tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkan antara yang satu dengan yang lainnya.

B. Saran

1. Masyarakat Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota hendaknya dapat melestarikan Tari *Lurah Kincia*, yang merupakan salah satu kekayaan seni tari yang dimiliki di daerah ini.
2. Pemerintah setempat memberikan dukungan kepada sanggar atau kelompok seni yang bertujuan untuk melestarikan kesenian di Kabupaten 50 kota, khususnya kesenian di Nagari Situjuh Batua ini sendiri.
3. Generasi muda yang mempunyai bakat berkesenian agar mau berpartisipasi guna melestarikan tarian tradisi dan kesenian tradisi daerahnya, salah satunya Tari *Lurah Kincia*.
4. Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Llimo Nagari Kabupaten 50 Kota.
5. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tindak lanjut yang dikaji dari sudut koreografi, bentuk penyajian, fungsi dan lainnya agar informasi mengenai Tari *Lurah Kincia* selalu diperbarui guna melestarikan kesenian tradisi.